



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN MELALUI TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,  
AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS**

***ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS TO ASSESS FINANCIAL  
PERFORMANCE THROUGH LIQUIDITY, SOLVENCY, ACTIVITY AND  
PROFITABILITY LEVELS***

Bosar Hasibuan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan  
Jln. Pahlawan No. 99 Batu Aji Kota Batam, Indonesia  
*E-mail: bosar@yahoo.com*

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dari analisis di ketahui bahwa rasio likuiditas akan berfluktuasi namun kondisi perusahaan masih baik karena telah melebihi standar 1:00. Rasio solvabilitas berfluktuasi namun dinilai baik karena perseroan mampu melunasi utang-utangnya. Untuk peningkatan rasio likuiditas yang berarti perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal. Rasio profitabilitas cenderung menurun karena biaya penjualan yang meningkat dan beban bunga relatif tinggi pada periode tersebut.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas; Rasio Profitabilitas

**Abstract**

*This study used a descriptive method. From the analysis in the know that the liquidity ratio will fluctuate but the company is still in good condition because it has exceeded the standard 1:00. Solvency ratio has fluctuated but is considered good because the company is able to pay off its debts. For increased liquidity ratio which means the company is able to utilize the company's resources in an optimal way. Profitability ratios tend to decrease due to the increased costs of the sale and the high relativ high interest burden in that period.*

**Keywords:** Financial Performance; Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Activity Ratio Profitability Ratios

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis yang sangat cepat serta kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil, menyebabkan semakin banyaknya masalah yang di hadapi dunia usaha. Menuntut pengelolaan perusahaan yang lebih baik, bagi pihak manajemen pengetahuan yang baik tentang akuntansi akan membantu manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Dalam perekonomian moderen, laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang di ambil oleh manejer keuangan haruslah di dasarkan pada pemahaman serta analisis

kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan di perlukan analisis terhadap Laporan Keuangan yang di keluarkan perusahaan.

Hasil analisa laporan keuangan dapat memberikan informasi dalam menilai sukses tindakan manajer dalam memimpin suatu perusahaannya, menilai hasil – hasil yang telah di capai dan untuk menilai kemungkinan hasil – hasil yang akan di capai di masa yang akan datang. Analsia Laporan Keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak – pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, kariyawan,pemasok dan kreditur, pelanggan serta pemerintah karena pada dasarnya Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara pihak – pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Perusahan di bubarkan (solvabilitas), menentukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil (aktivitas), dan menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan dengan mengambil judul:

“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Melalui Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan profitabilitas pada PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk dan Trading Company Tbk”

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kinerja Keuangan PT Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company Tbk di lihat dari rasio solvabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industri dan Trading company Tbk di lihat dari rasio likuiditas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company Tbk di lihat dari rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk dan Trading Company Tbk di lihat dari rasio profitabilitas?

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut: “ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan laba / rugi, Laporan perubahan posisi keuangan (yang di sajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan di susun dan di sajikan sekurang – kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai “

Tujuan Laporan Keuangan didalam Intermediate Accounting oleh Zaki Bridwan, di nyatakan bahwa pelaporan harus menyajikan informasi :

- a. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang berpotensi dan pemakaian lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dii hasilkan harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa – peristiwa ekonomi, serta maksud untuk menelaah informasi – informasi itu secara sungguh – sungguh.
- b. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang berpotensi dan pemakaian lainnya untuk menafsir jumlah, waktu dan ketidak pastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari defiden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat – surat berharga atau pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (cash flow) seorang kreditur atau investor itu berkaitan dengan cash flow dari perusahaan, pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur dan pihak – pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidak pastiiian dari aliran kas masuk (sesudah di kurangi kas keluar) di masa datang untuk perusahaan tersebut.
- c. Menunjukkan sumber - sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber – sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber – sumber keperusahaan lain dan kepemilik perusahaan), dan pengaruh dari

transaksi - transaksi, kejadian – kejadian dan keadaan – keadaan yang mempengaruhi sumber – sumber dari klaim atas sumber – sumber tersebut.

Laporan keuangan yang baik harus di dasarkan pada beberapa karakteristik kualitatif yang juga merupakan ciri khas yang memuat informasi – informasi penting yang menunjukkan tingkat kemajuan dan perkembangan perusahaan yaitu :

a. Dapat di pahami

Kualitas pennting yang di sajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat di pahami oleh para pengguna.

b. Relavan

Laporan keuangan dapat berguna secara langsung bagi para pengguna.

c. Materialitas

Relefansi informasi di pengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya.

d. Keandalan

Laporan keuangan bebas dari penngertian yang menyesatakan maksudnya adalah informasi yang tersaji harus jujur, wajar dan dapat di pertanggungjawabkan.

e. Penyajian jujur

Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya di dajikan atau yang secara wajar dapat di sajikan secara wajar.

f. Substansi Mengguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya di sajikan, maka peristiwa tersebut perlu di catat dan di sajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukannya untuk bentuk hukumnya.

g. Netralitas

Informasi harus di arakan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

h. Pertimbangan sehat

Mengandung unsure kehati – hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak di nyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak di nyatakan terlalu rendah.

i. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap batasan materialitas dan biaya.

j. Dapat diperbandingan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

**Pengertian Analisa Laporan Keuangan.**

Menurut Syafri (2018) Analisis laporan keuangan adalah :

Menguraikan poa – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam proses mengambil keputusan yang tepat”

**Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Syafri, Tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Screening

Analisis ini di lakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi / marger.

b. Forcasting

Analisis ini di gunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Diagnosis

Analisis di maksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah – masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan, masalah lain.

d. Evaluation

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain – lain.

Secara keseluruhan tujuan dari analisis laporan keuangan adalah memperoleh seluruh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan informasi tersebut dapat membantu dalam memilih kemungkinan investasi, meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi di dalam perusahaan dan menilai perstasi manajemen.

### **Jenis – Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Arthur (2018) ada empat jenis analisi rasio keuangan yang bisa di gunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio provitabilitas. Keempat rasio tersebut sangat bberguna untuk memberika informasi mengenai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### **Rasio likuiditas**

Rasio ikuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan peusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan beramasaalah dalam arus kas. Rasio – rasio yang di gunakan dalam rasio likidutas ini ada dua yaitu :

- a. Rasio Lancar (*Curent Ratio*) yaitu: Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk memperhatikan keamanan pemberi hutang rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar rasio perbandingan aktiva lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat di buat dalam bentuk satuan kali atau prosentase. Apabila rasio lancar sebesar 1:1 atau 100 % berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas adalah 1 atau di atas 100% yang berarti aktiva lancar harus jauh di atas hutang lancar.

- b. Rasio cepat (*Quick Ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar di kurangi persediaan dengan hutang lancar. Perbedaan yang mendasar dari rasio lancar

dengan rasio cepat yaitu kalau dalam rasio lancar, aktiva lancar yang di perhitungkan meliputi persediaan sedangkan dalam rasio cepat aktiva lancar yang di perhitungkan tidak meliputi persediaan. Standar ukuran dari rasio cepat adalah sebesar 100% atau lebih rumus yang di gunakan yaitu

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

*Quick Ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau selalu tergantung pada persediaan. Kerena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segerah di peroleh dan bahkan tidak mudah di jual pada kondisi ekonomi yang lesu.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang di gunakan dalam rasio solvabilitas yaitu :

- a. Rasio Hutang Terhadap Modal yaitu menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang pada pihak luar rumus yang di gunakan adalah:

$$\text{Rasio Hutang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri.

Rule of thumb debt equity ratio adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam bukan hutang.

- b. Rasio Hutang terhadap total asset merupakan perbandingan total hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan hutang dengan asset yang dimilikinya. Rumus yang di gunakan.

$$\text{Rasio Hutang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Rasio Time interest earned*

Rasio ini menghitung berapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tanpa bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang aman meskipun barang kali menunjukkan terlalu rendahnya

penggunaan hutang perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen. Rumus yang digunakan:

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Pajak}}{\text{Bunga}}$$

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan. Rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya yang ada dalam perusahaan telah di manfaatkan secara optimal sehingga tercipta suatu efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Ada empat rasio aktivitas yang di gunakan yaitu : perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, rata – rata umur piutang dan perputaran peersediaan.

Kelemahan dari perhitungan perputaran aktiva keseluruhan hanya merupakan ukuran kasar karena nilai aktiva yang tercantum pada neraca merupakan nilai perolehan masa lalu yang berbeda di bandingkan nilai sekarang. Kelemahan perputaran persediaan adalah perputaran persediaan tidak akan dapat dinilai dengan tepat kecuali di lakukan perhitungan fisik, fertifikasi dan penafsiran nilai.

#### a. Perputaran total aktiva

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ddi tentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri. Rumus yang di gunakan :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### b. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gadung, kendaraan, mesin – mesin, perlengkapan kantor. Rumus yang digunakan:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$



Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap, sebaliknya semakin rendah rasio menunjukkan ketidakefektifan dalam penggunaan aktiva.

c. Rata – rata umur piutang

Merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya dalam satu periode atau menunjukkan kecepatan perputaran piutangnya. Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Rata – rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

Jika semakin lama rata – rata umur piutang maka semakin besar dana yang tertanam pada piutang, semakin cepat rasio ini maka perusahaan semakin baik karena piutang perusahaan semakin cepat dapat di konversikan menjadi kas.

d. Perputaran persediaan

Rasio ini mengukur beberapa lama rata – rata barang berada di gudang. Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan di sebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijaksanaan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proposional dengan peningkatan aktivitas, Maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Dalam rasio ini jika perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin kecilnya persediaan dalam satu tahun dan ini menandakan bahwa efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi dan dari rasio ini dapat diketahui seberapa banyak laba harus di investasikan dan seberapa banyak laba harus diinvestasikan kembali dan seberapa banyak laba akan di bayarkan sebagai deviden.

a. *Return on asset (ROA)*

Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkata asset tertentu. Rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Jika rasio ini tinggi menunjukkan efisiensi asset, yang berarti efisiensi manajemen.

b. *Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba penjualan pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya di perusahaan pada periode tertentu. Rumus yang digunakan:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Jika semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

c. *Return on equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rumus yang digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada pemegang saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

1. Jenis data

- a. Data kuantitatif

Merupakan data yang terdiri dari kumpulan angka-angka atau data-data perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

- b. Data kualitatif

Merupakan data yang berbentuk kumpulan informasi seperti profil dan sejarah singkat perusahaan.

### **Sumber Data**

Sumber data yang di gunakan adalah data skunder yaitu data yang bersumber dari pustaka yang ada dalam perusahaan dan dokumentasi yang sumber datanya di peroleh dari Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang sifatnya teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dimana data tersebut bersumber dari buku-buku literatur maupun sumber-sumber data lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengadakan penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian informasi dan data, yang kemudian informasi dan data ini dianalisis sesuai fakta yang ada. Dengan metode tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai data-data yang dikumpulkan kemudian diolah untuk menjelaskan masalah yang dikemukakan.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

Evaluasi Rasio Keuangan PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Per 31 Desember Tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011

Rasio Keuangan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
<b>a.Rasio Likuiditas</b>					
- Rasio Lancar	237%	181%	182%	200%	152%
-Rasio Cepat	111%	116%	96%	125%	91%
<b>b.Rasio Solvabilitas</b>					
-Rasio Hutang Terhadap Modal	64%	53%	35%	35%	65%
-Rasio Hutang Terhadap Asset	38%	35%	34%	35%	35%
-Rasio TIE	2.12kali	0.19kali	4.42kali	10.59kali	7.21kali
<b>c.Rasio Aktivitas</b>					
-Rasio Perputaran Tota Aktiva	0.82kali	0.79kali	0.93kali	0.94kali	0.96kali
-Rasio Perputaran Total Aktiva Ttp	1.47kali	1.77kali	1.99kali	1.99kali	1.96kali
-Rasio Rata-rata Umur Piutang	52Hari	40Hari	40Hari	37Hari	44Hari
-Rasio Perputaran Persediaan	2.75Kali	3.87Kali	3.10Kali	3.60Kali	4 Kali
<b>d.Rasio Profitabilitas</b>					
-Rasio ROA	2.22%	17.66%	3.53%	5.34%	4.65%
-Rasio Profit Margin	2.69%	22.2%	3.78%	5.69%	4.81%
-Rasio ROE	3.65%	26.75%	5.13%	8.23%	8.48%

Sumber Data: Hasil Olahan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian serta sajian teoritis mengenai analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Copany Tbk, maka sebagai penutup penelitian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk rasio likuiditas dari tahun 2007 sampai tahun 2011 dikatakan baik hal ini bisa diukur dengan melihat hasil dari rasio lancar dan rasio cepat, karena mampu memenuhi kewajiban jangka penjangnya dan sudah memenuhi standar lebih dari 1.00.
2. Untuk rasio aktivitas dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 baik hal ini bisa diukur dengan melihat hasil dari Rasio Hutang terhadap Modal, Rasio Hutang Terhadap Asset karena setiap tahunnya total asset bertambah jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan total hutang. Dan untuk rasio Time Interest Earned cukup baik karena setiap tahun rasio ini mengalami kenaikan mengakibatkan semakin banyak laba yang digunakan untuk membayar biaya bunganya.
3. Untuk Rasio Aktivitas dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 baik hal ini bisa diukur dengan melihat Rasio Perputaran Total Aktiva, Rasio Perputaran Total Aktiva Tetap, Rasio Rata-rata umur piutang, dan rasio persediaan menunjukkan efisiensi perusahaan ini baik
4. Untuk rasio Profitabilitas dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 bisa dikatakan cukup baik hal ini bisa dilihat dari Rasio *Return On Asset*, Rasio *Profit Margin* dan rasio *Return On Equity*, karena setiap tahun masih menghasilkan laba, walaupun setiap tahun rasio ini cenderung menurun maka bisa disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan cukup baik tapi perlu ditingkatkan lagi laba perusahaan.

### **Saran**

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan harus mengurangi biaya-biaya yang relatif besar dan meningkatkan pendapatan.
2. Perusahaan kedepannya perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh mengapa semua rasio profitabilitas cenderung menurun.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah rasio-rasio yang lain misalnya *Price Ratios*, *Devident Yield* dll.



## REFERENSI

- Bridwan, Zaki, 2018. *Intermedite Accounting*, FE UGM Yokyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Selemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafrih, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- J. Keown, Arthur, 2018. *Menejemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta: Indeks.
- Aristiana A., Sandra, 2011. *Analisis Marger dan Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mey Cih Tan, 2009. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Melalui tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk*.